

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV SD

Iffa Karimah¹, Nina Nurhasanah², Dudung Amir Soleh³

Universitas Negeri Jakarta
iffakars@gmail.com¹, nnurhasanah@unj.ac.id², dudung@unj.ac.id³

***Abstract:** The aim of this research and development is to develop the student worksheet based on multicultural education for PPKn lesson in IV grade elementary school. The research method used is research and development with the ADDIE development model. There are 5 steps in the ADDIE model, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The technique of collecting data used in this research are interview and questionnaires. The data analysis technique used in this research and development is descriptive statistics. Student worksheets are validated by involving 3 experts, including material experts, media experts, and language experts. The subjects of the study were 4th grade students, totaling 4 students for the one to one evaluation and 12 students for the small group evaluation. The results showed that the student worksheets based on multicultural education for PPKn lesson in IV grade elementary school were included in the very good category with a percentage of 90.90% by material experts, 92.85% by linguists and 93.75% by media experts. Trials on students were included in the very good category at the step one to one evaluation of 95.95% and the small group evaluation of 97.91%. This shows that worksheet is feasible to be used as a learning resource in PPKn lesson.*

***Keywords:** Student Worksheet, Multicultural Education, Research and Development*

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Terdapat 5 tahap dalam model ADDIE yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah statistik deskriptif. Lembar kerja peserta didik divalidasi dengan melibatkan 3 orang ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 4 peserta didik untuk tahap evaluasi satu-satu dan 12 peserta didik untuk tahap evaluasi kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 90,90% oleh ahli materi, 92,85% oleh ahli bahasa dan 93,75% oleh ahli media. Uji coba kepada peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik pada tahap evaluasi satu-satu sebesar 95,95% dan tahap evaluasi kelompok kecil sebesar 97,91%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik, Pendidikan Multikultural, Penelitian dan Pengembangan

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi lembaga formal yang dituntut untuk mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu guru diharapkan menanamkan nilai-nilai positif agar peserta didik mempunyai sikap maupun tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beranekaragam terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Semboyan bangsa Indonesia adalah *bhinneka tunggal ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keragaman ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang patut untuk dikenalkan kepada peserta didik serta memahami sikap yang harus dilakukan terhadap keberagaman guna mencegah permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman. Pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai transformasi kebudayaan maka guru dituntut untuk dapat menyiapkan serta mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendidikan multikultural (Suryana

& Rusdiana, 2015) Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui muatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Muatan pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang disingkat PPKn. Pemerintah memasukkan muatan pembelajaran PPKn agar tercipta generasi bangsa yang bertingkah laku sesuai pedoman pancasila. Tujuan utama PPKn yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan (Rahayu, 2015).

PPKn merupakan salah satu pendidikan yang bukan hanya membentuk kemampuan kognitif peserta didik, melainkan juga membentuk sikap afektif yang menghasilkan individu berkarakter. Sikap menghargai keberagaman maupun perbedaan di sekelilingnya salah satunya dibentuk melalui pengetahuan akan keberagaman tersebut. Generasi muda sebagai penerus bangsa sangat penting untuk dapat memahami keberagaman di Indonesia.

Pada kurikulum 2013 menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung

dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dipelajari. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Rusman, 2012). Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar, serta menilai ketercapaian peserta didik tersebut. Hasil belajar akan baik jika dibantu dengan bahan ajar yang baik saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Menteng Atas 14 pada bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menggunakan buku penunjang untuk PPKn yaitu buku PPKn kelas IV dan tematik. Menurut guru kelas IV masih kurangnya ketersediaan bahan ajar penunjang pada mata pelajaran PPKn maka perlu adanya lembar kerja peserta didik yang menunjang pada pembelajaran PPKn dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan penjabaran materi PPKnnya terlalu banyak teks. Bahan ajar tersebut hanya berisikan soal-soal saja tidak ada kegiatan-kegiatan yang membuat

peserta didik aktif. Hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi beberapa peserta didik pada pembelajaran PPKn. Selain itu menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif karena setelah dihafal mudah terlupakan oleh peserta didik. Di kelas IV ini memiliki keberagaman suku bangsa, ras, dan budaya. Bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang ada kurang mendukung usaha guru untuk mengenalkan dan mengajarkan keberagaman yang ada.

Untuk kepentingan tersebut maka dibutuhkan alternatif bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran PPKn yaitu lembar kerja peserta didik. LKPD berisi tugas dan langkah-langkah yang menuntun peserta didik mengelola pola pikir secara terarah. Peran guru sebagai fasilitator pun dapat dimaksimalkan. Dengan LKPD diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri, memahami dan menjalankan suatu secara tertulis (Majid, 2011). Alasan menggunakan lembar kerja peserta didik karena merupakan bahan ajar yang merangsang peserta didik agar aktif, berpikir kritis, dan dikemas dalam bentuk yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

LKPD merupakan panduan bagi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar (Rofiah, 2014). LKPD memiliki unsur yakni terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok yang dicapai, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2013). Peserta didik tidak hanya menghafal materi namun ada langkah-langkah kegiatan yang harus di selesaikan oleh peserta didik dalam LKPD sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya LKPD peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pendidikan multikultural adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan sikap dalam mengembangkan atas kondisi perbedaan dan peserta didik terkait dengan ras, budaya, etnik dan agama (Munadlir, 2016). Terdapat nilai-nilai positif dalam pendidikan multikultural yang dapat ditanamkan kepada peserta didik antara lain: nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai persaudaraan, dan nilai keadilan (Suryana & Rusdiana, 2015). Pendidikan multikultural memberikan pengetahuan dan pemahaman

mengenai keberagaman yang ada. Dengan memahami keberagaman tersebut akan memunculkan sikap dan nilai-nilai positif.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan LKPD berbasis pendidikan multikultural yang berjudul Pengembangan LKS dengan Pendekatan Multikultural pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar oleh Zariul Antosa, Muhammad Fendrik, dan Roza Helfianti tahun 2017. LKS dengan pendekatan multikultural dinyatakan sangat layak oleh para validator dengan persentase skor 88,26%. Respon peserta didik terhadap LKS sebesar 89,29% dengan kategori sangat baik. Peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan LKS terlihat antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang terdapat di dalam LKS karena lebih komunikatif. Pembelajaran tidak hanya mampu mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga mampu memberikan pengalaman budaya (Antosa et al., 2017). Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Tegeh & Kirna, 2013).

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV berjumlah empat peserta didik pada tahap *one to one* dan dua belas peserta didik pada tahap *small group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan LKPD berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar yaitu melalui wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah statistik

deskriptif. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media serta penilaian oleh peserta didik diolah dengan data statistik sederhana yaitu menggunakan kuesioner dengan rentang skala penilaian 1 sampai 4. Ketentuan skor yang digunakan dengan rincian

Tabel. 1 Pemberian Skor

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Setelah data diperoleh dari kegiatan *expert review* dan peserta didik, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas dari LKPD. Perhitungan uji coba untuk menghitung skor rata-rata dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Point Tertinggi Soal}} \times 100\%$$

Setelah peneliti memperoleh hasil perhitungan, selanjutnya peneliti menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif menggunakan acuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 2 Skor Kelayakan Produk

Skor	Kategori
0%-25%	Sangat Kurang (SK)
26-50%	Kurang (K)
51-75%	Baik (B)
76-100%	Sangat Baik (SB)

HASIL

Hasil utama dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis pendidikan multikultural yang disusun berdasarkan model pengembangan ADDIE. Pada tahap pertama yaitu analisis (*analysis*) peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara mewawancarai guru dan peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan maupun kesulitan yang terjadi selama kegiatan belajar serta bahan ajar yang digunakan. Peneliti mendapat informasi bahwa kurangnya ketersediaan bahan ajar maka dibutuhkan LKPD untuk mempermudah proses pembelajaran. Bahan ajar yang ada kurang mendukung usaha guru untuk mengenalkan dan mengajarkan keberagaman serta menanamkan sikap yang tepat terhadap keberagaman yang ada. LKPD yang pernah digunakan oleh peserta didik hanya berisikan soal-soal saja dan tidak berwarna. Peneliti juga melakukan analisis kurikulum

guna mengkaji kompetensi dasar untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahapan kedua yang peneliti lakukan adalah perencanaan (*design*) dalam membuat rancangan. Pada tahap ini peneliti membuat tujuan dari pembuatan LKPD, sasaran penggunaan produk, dan merancang konsep-konsep. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PPKn kelas IV SD kurikulum 2013 materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. LKPD yang dikembangkan disajikan dengan *full color* dan terdapat gambar-gambar yang mendukung materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada tahap ketiga yaitu pengembangan (*delevopment*) peneliti membuat produk yang nyata sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap pengembangan pada penelitian ini yaitu memproduksi LKPD yang dikembangkan. Pada tahap ini terdapat 3 langkah pengembangan yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

- Pada tahap pra produksi merupakan tahap awal dalam mempersiapkan produk sebelum memproduksi suatu

produk. Dalam mengembangkan LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural yang peneliti lakukan pada tahap pra produksi yaitu menganalisis kompetensi dasar pada pembelajaran PPKn dan membuat indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu peneliti menyusun naskah isi LKPD yang akan dibahas dalam LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural.

- Pada tahap produksi yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah membuat dan mengembangkan produk LKPD. Setelah peneliti membuat *draft produk*, ilustrator menafsirkan konsep yang dibuat oleh peneliti menjadi ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi.
- Pada tahap pasca produksi yang dilakukan oleh peneliti adalah *preview produk*. *Preview produk* dilakukan untuk melihat kesiapan produk yang akan digunakan.

Selanjutnya tahap keempat yaitu implementasi (*implentation*). Pada tahap ini peneliti melakukan *expert review* yang melibatkan 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Peneliti memberikan kuesioner kepada ahli untuk menilai

kelayakan produk LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural serta mendapatkan saran untuk perbaikan produk sehingga produk lebih baik lagi.

Setelah produk dinyatakan valid dan layak digunakan oleh ahli materi, ahli bahasa, serta ahli media maka produk diuji cobakan kepada peserta didik. Peneliti melakukan uji coba *one to one* (uji coba perorangan) dan *small group* (uji coba kelompok kecil). Pada tahap uji coba *one to one* terdiri dari 4 peserta didik memakai anak lingkungan sekitar kelas IV dan tahap *small group* terdiri dari 12 peserta didik lingkungan sekitar kelas IV. Uji coba produk kepada peserta didik hanya sampai pada tahap *small group* dan memakai peserta didik kelas IV lingkungan sekitar karena kondisi pandemi covid 19.

Tahap terakhir pada model pengembangan ADDIE yaitu melakukan evaluasi untuk melihat kelayakan LKPD. Evaluasi dilakukan kepada *expert review* dan peserta didik. Hasil evaluasi menjadi acuan bagi peneliti dalam memperbaiki produk yang dikembangkan sehingga produk berupa LKPD berbasis pendidikan multikultural dapat layak digunakan.

Produk lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural diuji validasi oleh ahli materi PPKn yakni Linda Zakiah M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Peneliti mendapat beberapa masukan dari ahli materi sehingga produk LKPD dapat menjadi lebih baik. Berikut ini data hasil validasi oleh ahli materi:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Presentase
Kelayakan Isi	29	90,62%
Kelayakan Penyajian	44	91,66%
Pendidikan Multikultural	7	87,5%
Total	80	90,90%

Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi ahli materi terhadap lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD, jika ditinjau dari total skor perolehan produk LKPD mendapatkan skor 90,90% sehingga dapat dimasukkan ke dalam kategori sangat baik.

Validasi produk lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural oleh ahli bahasa diajukan peneliti kepada Rahmah Purwahida, M.Hum yang merupakan dosen prodi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Berikut data hasil validasi oleh ahli bahasa:

Tabel. 4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Skor	Presentase
Kelayakan Bahasa	26	92,85
Total	26	92,85

Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi ahli bahasa terhadap lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD, jika ditinjau dari total skor perolehan produk LKPD mendapat skor 92.85% sehingga dapat dimasukkan ke dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya produk lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural divalidasi oleh ahli media yaitu Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Berikut data hasil validasi oleh ahli media:

Tabel. 5 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor	Presentase
Ukuran LKPD	7	87,5%
Desain Kulit LKPD	23	95,83%
Desain Isi LKPD	45	93,75%
Total	75	93,75%

PENGEMBANGAN LKPD
BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
IFFA KARIMAH¹,
NINA NURHASANAH²,
DUDUNG AMIR SOLEH³

Hasil perhitungan rekapitulasi ahli media terhadap lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD, jika ditinjau dari total skor perolehan produk LKPD mendapat skor 93,75% sehingga dapat dimasukkan ke dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan uji ahli materi, bahasa, dan media yang memberikan penilaian terhadap produk lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD dinyatakan bahwa produk peneliti valid dan layak digunakan. Adapun hasil rekapitulasi *expert review* sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Rekapitulasi *Expert Review*

Responden	Rata-rata
Ahli Materi	90,90%
Ahli Bahasa	92,85%
Ahli Media	93,75%
Rata-rata Keseluruhan	92,50%

Hasil dari *expert review* di atas menunjukkan rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh dari produk LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural yaitu

92,5% sehingga masuk ke dalam kategori sangat baik.

Setelah produk melewati uji validasi dan dinyatakan valid oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media produk LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural akan diuji coba.. Produk LKPD ini akan diuji cobakan kepada peserta didik. Uji coba ini dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik untuk menilai produk.

Pada tahap uji coba *one to one* dengan melibatkan 4 peserta didik. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 4 peserta didik kelas IV pada tahap *one to one* diperoleh nilai sebesar 95,95% dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya pada tahap *small group* melibatkan 12 peserta didik kelas IV SD. Berdasarkan penilaian melalui kuesioner yang dilakukan oleh 12 peserta didik kelas IV pada tahap *small group* diperoleh nilai sebesar 97,91% yang berarti produk LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural ini dapat dikategorikan sangat baik. Peserta didik berpartisipasi aktif dan terlihat antusias dalam mengerjakan LKPD.

PEMBAHASAN

Nama produk pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SD. Materi dalam LKPD ini yaitu Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berjudul LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural untuk kelas IV SD. Berupa bahan ajar yang didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SD. Terdapat ciri khas dari LKPD PPKn berbasis multikultural ini yaitu terdapat ujaran pengetahuan, aktivitas mandiri, aktivitas bersama, bermain dengan otak, rangkuman pribadi, dan menanamkan pendidikan multikultural.

Kelebihan dari LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural adalah disajikan secara sistematis mulai dari pembelajaran yang sederhana sampai kompleks. Desain LKPD yang dikembangkan *full color* dengan menggunakan kertas yang cukup tebal bukan menggunakan kertas buram yang tipis. Menggambarkan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga memberikan gambaran jelas kepada peserta didik.

Selain itu LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural menyajikan ringkasan materi berupa ujaran pengetahuan

sebelum peserta didik melakukan kegiatan belajar. Mengenalkan dan memberikan pengetahuan akan keberagaman suku bangsa dan budaya serta menanamkan nilai pendidikan multikultural mengenai sikap yang tepat dalam menghadapi keberagaman yang ada. LKPD ini dapat mendukung peran guru sebagai fasilitator sehingga pembelajaran dapat berpusat kepada peserta didik.

LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural selain memiliki kelebihan tentu tidak lepas dari kekurangan. Kekurangan LKPD ini adalah bahan ajar cetak yang tidak dapat menampilkan gambar gerak maupun video jadi hanya menampilkan bisa menampilkan gambar diam yang mendukung materi pembelajaran.

Terdapat keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji coba kepada peserta didik hanya sampai pada tahap *small group*. Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas IV SD sekitar rumah karena kondisi pandemi covid 19 jadi sekolah melaksanakan pembelajaran daring di rumah atau tidak bertatap muka secara langsung. Peneliti tidak melakukan uji efektivitas pada penelitian dan pengembangan ini. Peneliti hanya melakukan evaluasi sampai pada kelayakan produk maupun ketertarikan

peserta didik terhadap LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa lembar kerja peserta didik berbasis pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn kelas IV SD. Materi dalam LKPD membahas mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural ini mengenalkan dan memberikan pengetahuan keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia serta menanamkan nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik.

Produk LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural ini divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Produk LKPD ini mendapatkan nilai 90,90% untuk kelayakan materi sehingga dapat dimasukkan ke dalam kategori sangat baik, nilai 92,85% untuk kelayakan bahasa masuk ke dalam kategori sangat baik, dan nilai 93,75% untuk kelayakan media masuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil rata-rata kelayakan melalui *expert review* untuk produk LKPD PPKn berbasis pendidikan

multikultural ini sebesar 92,50% dengan kategori sangat baik.

Setelah produk dinyatakan layak digunakan oleh para ahli. Peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik. Adapun penilaian kelayakan produk oleh peserta didik pada tahap *one to one* sebesar 95,95% dengan kategori sangat baik dan pada tahap *small group* memperoleh nilai sebesar 97,91% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan baik dari *expert review* yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa maupun uji coba pengguna pada tahap *one to one* serta tahap *small group* dapat dinyatakan bahwa produk LKPD PPKn berbasis pendidikan multikultural ini valid dan layak untuk digunakan. Jadi produk LKPD ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Antosa, Z., Fendrik, M., & Helfianti, R. (2017). Pengembangan LKS dengan Pendekatan Multikultural pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar.

- JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 181-192.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4587>
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 115–130.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, A. S. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rofiah, N. H. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kit untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di Mi/Sd. *Al-Bidayah*, 6(2), 253–272.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. & Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 12-26.